

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era industri saat ini tidak dapat dipungkiri lagi bahwa peranan perempuan sangat besar dalam berbagai sektor kehidupan, baik itu di bidang pendidikan, kesehatan, pertanian, ekonomi dan sebagainya. Kesetaraan gender pada saat ini menuntut perempuan memiliki kedudukan yang sama dalam status sosial di keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Masyarakat tradisional telah beralih menjadi masyarakat semi modern bahkan modern, akibatnya permintaan pasar dan tenaga kerja di ruang publik semakin bersaing, tidak hanya untuk laki-laki tetapi juga untuk perempuan bahkan pasar kerja untuk perempuan makin merajalela bahkan dapat dikatakan bahwa perempuan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan laki-laki (Choliq, 2004 : 10). Menurut laporan yang dikeluarkan oleh LinkedIn disebutkan bahwa perempuan 16 % lebih mudah mendapat pekerjaan dan 18 % lebih cepat mendapat promosi jabatan dibanding laki-laki (<https://www./Suara.com/dibanding> lelaki perempuan – lebih mudah mendapat pekerjaan, diakses minggu, 19 Juni 2022)

Salah satu indikator kemajuan sebuah negara ditentukan oleh tingkat pembangunan ekonomi yang dicapai negara tersebut. Pencapaian yang didapatkan akan maksimal jika semua warga masyarakat atau warga negara ikut berperan serta dalam mengambil bagian pengembangan pembangunan tersebut. Perempuan sebagai bagian dari warga negara berpotensi mendukung

Peran Ibu Pekerja..., Heri Rakhmawati, Program Pascasarjana UMP, 2022

pembangunan ekonomi karena setiap jiwa perempuan memiliki potensi yang bisa dieksplor.

Aset dalam sebuah keluarga tidak hanya berwujud materi namun juga non materi seperti keikutsertaan seorang perempuan atau ibu rumah tangga dalam menangani ekonomi juga merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang produktif dilingkungan keluarga, masyarakat maupun tingkat negara. Seorang ibu memiliki peranan yang tidak bisa diabaikan dalam sebuah keluarga, baik sebagai pendamping suami maupun ibu untuk putra- putrinya (Pujosuwarno, 1994:44).

Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-undang Perkawinan No. 1/1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi“.Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”.Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya.Mendidik serta dapat menjadi suritauladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga.

Dalam masyarakat patrilineal masih banyak yang menganut pandangan bahwa seorang suami adalah penanggung jawab utama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, oleh karena itu bagi seorang laki-laki yang sudah menikah berarti memiliki peran sebagai suami yang memiliki kewajiban untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar pokok sebuah keluarga seperti pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan , Pendidikan dan lain sebagainya. Namun secara realita yang ada dimasyarakat banyak ditemukan

bahwa suami yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar tersebut secara penuh, hal ini dikarenakan penghasilan yang mereka dapatkan masih jauh dari harapan untuk dapat memenuhi tuntutan kebutuhan dasar rumah tangga. Menurut penelitian dari Vara Wardani (2017:2) menjelaskan bahwa istri ikut sebagai pencari nafkah dikarenakan faktor kemiskinan dan pengalaman kerja ketika masih hidup sendiri serta adanya kesadaran istri dalam membantu dalam mencari nafkah keluarga.

Di dalam kehidupan sebuah keluarga, seorang perempuan memiliki tanggung jawab yang sangat kompleks seperti melayani suami dan anak-anaknya dalam segala aspek kebutuhan keluarga. Kewajiban seorang ibu tidak hanya mengurus masalah dapur, melahirkan, merawat anak tetapi juga masalah pengaturan bidang keuangan sehingga semua urusan keluarga dapat diselesaikan oleh seorang ibu termasuk merencanakan Pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya.. sehingga kedudukan seorang istri pun tidak kalah penting di banding suami dalam rumah tangga keluarga.

Pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu di awal kehidupannya merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter bagi anak-anaknya, karena hal ini akan berpengaruh kehidupan masa depan anak-anaknya. Anak sebagai generasi penerus bangsa memikul beban yang berat dalam mendukung kokohnya berdiri sebuah bangsa.. Dasar Pendidikan yang baik oleh seorang ibu dimasa kecil selama anak dalam pengasuhan ibu akan membentuk karakter yang baik bagi anaknya, demikian juga sebaliknya jika dasar Pendidikan semasa kecil kurang baik maka akan membentuk karakter kurang

baik dimasa dewasanya. Hasil Pendidikan ibu di lanjutkan dengan pendidikan yang didapatkan disekolah maupun pendidikan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga untuk mendidik anak, ibu memegang peranan yang paling dominan dibandingkan seorang bapak. Walaupun demikian, bapak harus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anaknya.

Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya. Keadaan kondisi seorang anak yang paling tahu adalah ibunya, untuk itu ibu mempunyai peranan yang besar terhadap tumbuh kembang terhadap anak-anaknya. Ibu juga paling cepat tanggap terhadap kebutuhan dan keinginan anak. Oleh karena itu Pendidikan dasar yang diberikan oleh seorang ibu sebagai landasan untuk Pendidikan selanjutnya. Pendidikan dasar atau primer yang biasa diberikan seorang ibu dalam keluarga adalah Pendidikan yang erat kaitanya dengan etika, norma serta ilmu agama dan lain sebagainya.

Di sebuah keluarga, seorang bapak dan ibu memiliki peran yang seimbang. Keduanya harus saling bekerja sama dalam mengelola rumah

tangga dalam rangka menciptakan sebuah keluarga yang bahagia, Makmur dan sejahtera. Peran yang dijalankan oleh bapak ibu tersebut saling melengkapi dan mendukung dalam rangka menjalankan manajemen sebuah keluarga sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan secara Bersama-sama.

Seorang ibu memiliki tugas-tugas yang sudah menjadi kodratnya seperti mengandung dan menyusui yang tidak bisa digantikan oleh seorang laki-laki namun ibu juga akan mampu menjalankan tugas lain seperti membantu ekonomi keluarga jika dirasa penghasilan yang diperoleh oleh suami tidak mencukupi . Seorang ibu akan berusaha untuk memenuhinya dengan melakukan pekerjaan tambahan diluar rumah.

Perempuan yang berkedudukan sebagai istri yang bekerja diluar rumah akan berpengaruh terhadap status dan perannya dalam kehidupan keluarga. Kewajiban utama dari seorang (ibu) istri salah satunya adalah tentang tanggung jawab merawat anak. Jika seorang istri bekerja maka secara otomatis tidak bisa mencurahkan waktunya secara penuh terhadap perawatan anak. Waktu akan terbagi antara untuk bekerja dan mengurus anak atau rumah tangga. Dalam tumbuh kembang anak peranan ibu sangatlah penting. Apabila seorang anak dalam tumbuh kembangnya tidak mendapatkan perawatan atau pengasuhan yang maksimal maka dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya atau tumbuh kembangnya akan mengalami bagian - bagian yang terhambat atau tidak tumbuh secara optimal.

Menurut Hurlock (1978:257) seorang anak akan dapat tumbuh kembang secara optimal jika minimal ada 3 kebutuhan dasar yang harus terpenuhi, yaitu:

1. kesehatan fisik akan terbentuk dengan baik jika kebutuhannya terpenuhi seperti:1). Pemberian makanan bergizi sesuai usianya pemeriksaan kesehatan ,pemantauan tumbuh kembang, imunisasi, pengobatan,rehabilitasi, tempat tinggal yang sehat dan lain sebagainya.
2. Kesehatan emosional meliputi segala hubungan yang erat, hangat dan menimbulkan rasa aman serta percaya diri sebagai dasar bagi perkembangan selanjutnya.
3. Kebutuhan stimulasi atau pendidikan meliputi segala aktivitas yang dilakukan mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi dan kemandirian seorang anak.

Perempuan (ibu) yang turut serta mengontrol sumber daya yang berharga di rumah tangga, secara otomatis akan mendapatkan persamaan kedudukan, prestise, dan kekuasaan. Sebaliknya apabila perempuan (ibu) hanya memberikan kontribusi sedikit untuk menyediakan kebutuhan rumah tangga, perempuan (ibu) akan menempati posisi subordinat terhadap laki-laki (Kusnadi, dkk, 2006).

Perkembangan kehidupan modern pada era saat ini yang dipengaruhi oleh globalisasi menjadikan semua sektor kehidupan juga berubah dengan cepat , demikian juga dengan peranan kaum perempuan atau wanita. Emansipasi wanita pada saat ini sudah dapat dikatakan sejajar dengan laki-laki. kaum perempuan atau wanita .Adanya kesetaraan gender menjadikan wanita dapat terlibat secara utuh dalam kegiatan rumah tangga dan mempunyai peran yang sama penting dengan suami untuk merawat kehidupan anak-anaknya, sehingga di masa depan anak- anaknya dapat menggapai cita-

cita , kehidupan yang lebih baik dari orang tuanya sesuai harapan anak-anak dan kedua orang tuanya.

Guna memainkan peran sosial dan ekonomi dalam rumah tangga, banyak perempuan atau wanita yang berusaha untuk bekerja salah satunya di sektor informal. Kegiatan di sektor ini misalnya berdagang dengan modal kecil, buka warung, pembantu rumah tangga, dan pramusaji (Wiludjeng, dkk, 2005).

Di wilayah pedesaan yang masih erat dalam memegang kuat adat istiadat dan budaya setempat menempatkan perempuan sebagai manusia urutan kedua setelah suami, istilah lainnya adalah perempuan sebagai konco wingking hal ini dikarenakan ada anggapan bahwa perempuan tidak dapat memberikan kontribusi ekonomi secara besar terhadap keluarganya. Perempuan dipandang hanya mampu bekerja dibidang domestik atau urusan rumah tangga, sedang untuk bekerja di wilayah luar atau publik dianggap dibawah kemampuan laki-laki. Perempuan dianggap masih lebih besar menggunakan perasaan didalam mengambil keputusan sehingga diwilayah pedesaan jarang sekali perempuan yang diberi kesempatan untuk dijadikan pemimpin dalam tempat kerjanya. Di wilayah perkotaan yang sudah lemah dalam ikatan adat-istiadat banyak sekali fenomena yang menunjukkan perempuan bekerja disektor public diluar rumah guna membantu perekonomian keluarga , membiayai Pendidikan anak bahkan ada yang sebagai tulang punggung keluarga.

Perempuan banyak yang bekerja disektor informal. Menurut UU RI no 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan dijelaskan bahwa Pekerja sektor informal adalah tenaga kerja yang bekerja di sektor informal (non formal) dengan menerima upah dan atau imbalan . Bambang dan Mukhlis (2006), Memberikan alasan bahwa perempuan memilih bekerja di sektor informal adalah dikarenakan tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Pada masa kini dapat dilihat banyak perempuan yang sudah mulai bekerja disektor publik, hal dapat menjelaskan bahwa saat ini keterlibatan perempuan dalam aktivitas sosial dan ekonomi di ranah publik atau dunia luar dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perubahan kedudukan sosial dan perannya di rumah tangga. Perempuan yang berhasil memiliki penghasilan sendiri dalam rangka membantu ekonomi keluarga dapat dikatakan bahwa kedudukan mereka setara dengan suami.

Hal ini pun terjadi di Desa Cendana kecamatan Banjarnegara kabupaten Banjarnegara, selain pertanian sektor pekerjaan informal yang banyak dilakukan oleh para ibu adalah menjadi pekerja rumah tangga, dan hanya sebagian kecil saja penduduk yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil, TNI/Polri atau bidang jasa lainnya, bahkan sektor pekerja informal sebagai ibu pekerja rumah tangga (pembantu rumah tangga) lebih menonjol dari pada desa - desa disekitarnya.

Banyaknya sektor pekerja informal menjadi pekerja rumah tangga menjadi polemik karena menyebabkan adanya perubahan struktur keluarga dan fungsi pengasuhan anak. Sistem patriarki merupakan hal yang lazim pada

keluarga di Indonesia yang menganggap laki-laki atau suami sebagai pencari nafkah utama (*main bread winner*). Namun demikian dengan adanya kegiatan istri menjadi pekerja rumah tangga menyebabkan terjadinya pergeseran peran dalam keluarga dengan kondisi peran istri sebagai pencari nafkah utama (*main bread winner*).

Dampak yang mungkin terjadi ketika anggota keluarga terpisah dan perubahan fungsi keluarga antara lain semakin berkurangnya intensitas komunikasi, ikatan kekerabatan berkurang, keluarga yang tidak stabil serta melonggarnya hubungan keluarga. Dampak lain ibu pekerja rumah tangga terhadap psikologi anak yaitu terjadinya penurunan rasa percaya diri anak dihadapan teman-temannya, karena ibunya seorang “pembantu rumah tangga”, hal inipun berdampak langsung pada rendahnya semangat belajar dan rendahnya pula minat meneruskan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi. Selain dampak psikologi diatas, dampak yang mungkin ditimbulkan adalah anak merasa rendah diri serta kesejahteraan tidak terpenuhi.

Hal tersebut akan berdampak pada dinamika empati anak. Dinamika empati anak sangat beragam ada yang berkembang cukup baik dan ada pula yang harus mendapatkan stimulasi, hal tersebut ditunjuang oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Orang tua dan guru harus mampu mengidentifikasi perkembangan empatinya, apabila terdapat masalah perkembangan empati anak maka harus di evaluasi sedini mungkin supaya anak tumbuh sebagai manusia yang prososial bukan antisosial (Rahmawati, 2010).

Berkaitan hal tersebut maka pendidikan merupakan hal terpenting untuk ditekankan karena pada hakekatnya pendidikan adalah selain membentuk manusia untuk menjadi cerdas dan pintar juga menjadikan anak stabil dalam emosi dan mengerti keadaan dirinya. Dalam hal ini diperlukan upaya-upaya meningkatkan motivasi belajar pada anak.

Dalam masalah pendidikan di desa Cendana relative masih rendah, rata-rata penduduk memiliki latar belakang pendidikannya SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan latar belakang pendidikan perempuan lebih rendah lagi bahkan banyak yang hanya berlatar belakang pendidikan sekolah dasar saja (Data mata pencaharian dan pendidikan sumber Topografi Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara tahun 2018).

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil wawancara dengan perangkat desa serta informan yang dijadikan subyek penelitian maka didapatkan data bahwa anak-anak yang ibunya bekerja sebagai pekerja rumah tangga, pendidikan yang dicapai oleh anak-anaknya juga belum maksimal, sebagian besar hanya tamat Sekolah Dasar (SD). Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel1. Pencapaian Pendidikan

NO	Subjek Penelitian	Pendidikan tertinggi anak			Ket Lain
		SD	SMP	SMU/SMK	
1	32 orang	28	2	2	1 Droup out 5 Blm tamat SD

Sumber :Data primer

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan tertinggi yang dicapai oleh anak-anak yang ibunya bekerja sebagai pekerja rumah tangga mayoritas baru sampai pada Sekolah Dasar yaitu ada 28 anak dan 2 anak saat ini masih SMP serta yang mencapai SMU atau SMK hanya 2 orang. Bahkan ada yang *droup out* .

Berkaitan dengan permasalahan diatas maka peneliti tertarik sekali untuk meneliti tentang peran ibu pekerja yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga terhadap pendidikan anak.

Permasalahan yang menjadi topik pembahasan penelitian adalah mengapa ibu-ibu di desa Cendana lebih tertarik pada sektor pekerjaan informal menjadi pekerja rumah tangga, dan bagaimana peran ibu pekerja rumah tangga terhadap pendidikan anak.

## **B. Fokus Masalah**

Berkait dengan latar belakang masalah tersebut maka penelitian ini akan membahas tentang “Peran Ibu Pekerja Terhadap Pendidikan Anak dan Kontribusi Ekonomi Keluarga“(Studi Fenomenologi Ibu-ibu Pekerja Rumah Tangga di Desa Cendana Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara) yang akan diuraikan dalam rumusan masalah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa motivasi utama yang mendorong ibu-ibu rumah tangga di wilayah cendana banyak yang memilih bekerja sebagai pekerja rumah tangga?
2. Bagaimana peranan ibu-ibu di wilayah desa Cendana yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga terhadap pendidikan anak di rumah ?
3. Bagaimana peranan ibu-ibu di wilayah desa Cendana yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga terhadap Kontribusi ekonomi keluarga?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan motivasi utama ibu-ibu rumah tangga di wilayah cendana yang memilih bekerja sebagai pekerja rumah tangga
2. Untuk mendiskripsikan peranan ibu-ibu rumah tangga di wilayah cendana yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga terhadap pendidikan anak di rumah.
3. Untuk mendiskripsikan peranan ibu-ibu rumah tangga di wilayah cendana yang bekerja sebagai pekerja rumah tangga terhadap kontribusi ekonomi keluarga.

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Dapat dijadikan rujukan kajian ilmiah khususnya dibidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara khusus dan Ilmu Sosial (IS)

secara umum di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP).

- b. Dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Peran Ibu Pekerja Rumah Tangga Dalam Pendidikan Anak Dan Kontribusi Ekonomi keluarga.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Dapat memberikan informasi bagi pemerintah kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah kehidupan ibu pekerja rumah tangga di Desa Cendana kecamatan Banjarnegara.Kabupaten banjarnegara.Propinsi Jawa Tengah
- b. Dapat memberikan informasi bagi peneliti yang melakukan penelitian tentang peranan ibu rumah tangga terhadap pendidikan anak dan kontribusi ekomi yang diberikan ibu pekerja terhadap ekonomi keluarga di desa Cendana, kecamatan Banjarnegara kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah